

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan dan untuk meningkatkan hasil perusahaan secara maksimal. Menurut Brigham & Houston (2006), menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan utilitas pemegang saham dengan cara peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk bisa memaksimalkan nilai. Nilai perusahaan dicerminkan dengan harga suatu saham pada perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan bagaimana keadaan suatu perusahaan, maksudnya nilai perusahaan bisa menjadi tolak ukur masyarakat untuk menilai dan melihat apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham, dengan kemakmuran yang tinggi maka pemegang saham akan menginvestasikan lebih pula modalnya diperusahaan tersebut (Mutmainah 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *good corporate governance* (GCG), keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan deviden. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun iklim usaha suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan

yang sehat dan iklim usaha yang aman dan kondusif (KNKG, 2006). *Good Corporate Governance* yaitu sesuatu untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah. Menurut Dewi dan Nugrahanti (2014), GCG yaitu sistem yang digunakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan bagaimana hubungan antara partisipan dalam suatu perusahaan yang mencerminkan arah kinerja perusahaan. Penerapan GCG sangatlah penting apalagi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia karena dapat menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang terus berkesinambungan.

Kepercayaan dari masyarakat dan investor juga bisa terus meningkat sehingga bisa membantu keberlangsungan perusahaan karena efek dari penerapan GCG. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang menyadari pentingnya penerapan GCG pada perusahaannya sebagai salah satu strategi bisnis yang bisa dilakukan. Hal itu juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah tentang GCG seringkali muncul karena adanya pemisah antar kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan itu didasarkan pada Teori Agensi yang mana dalam hal ini manajemen akan meningkatkan keuntungan pribadi dari pada keuntungan perusahaan. Karena hal itu tak jarang muncul konflik-konflik dalam perusahaan yang berhubungan dengan GCG. Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan *corporate governance*. Tujuan dari *good corporate governance* antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas dari *corporate governance* yang terdiri dari lima prinsip, yaitu transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi, tanggungjawab, serta kewajaran kesetaraan.

Mekanisme dalam *Corporate Governance* meliputi banyak hal, diantaranya yaitu dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit. Dewan Komisaris berperan mengambil keputusan serta memberi nasihat kepada direksi sesuai dengan prinsip GCG. Selain itu Dewan Komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk segala aktivitas untuk kepentingan perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan efektifitas pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanto (2011) yang memberikan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Veronica (2013) yang memberikan hasil bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit. Komite audit berperan untuk melakukan proses pengawasan pada pelaporan keuangan perusahaan yang dipilih dan dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan. Laila (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit dengan nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Adanya perbaikan dan peningkatan dalam tata kelola perusahaan, peran dan fungsi komite audit selaku pembantu tugas dewan komisaris harus lebih jelas dan rinci untuk mengawasi prosos pelaporan keuangan dan keseluruhan prosesnya semakin signifikan untuk membentuk perusahaan dengan tata kelola yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) yang memberikan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rupilu (2011) justru memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal juga merupakan masalah penting dalam setiap perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan memberikan efek langsung terhadap keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang kurang baik akan memberikan beban berat perusahaan. Penggunaan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan sesuai keinginan, akan tetapi itu juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan itu sendiri dan dan juga ukuran perusahaannya. Apabila perusahaan tersebut sudah besar dan tingkat pertumbuhannya baik maka perusahaan akan lebih mudah untuk mengakses pasar modal yang berarti perusahaan dapat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan modalnya melalui hutang dari pasar modal. Prinsip manajemen dalam pemenuhan dan penggunaan dana harus efiseinsi dan efektifitas. Efisiensi yaitu penggunaan dana harus seefisien mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kebutuhan akan modal sangatlah penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Tanpa

modal, perusahaan akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan laba yang besar. Setiap modal mempunyai biaya, dimana biaya dari setiap modal itu disebut biaya modal. Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan modal.

Tata kelola perusahaan sangat berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan memperoleh modal perusahaan. Jika tata kelola perusahaannya baik, otomatis modal yang akan didapatkan akan sangat optimal. Bukan hanya itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan stabilitas ekonomi perusahaan itu sendiri. Semuanya dapat berjalan dengan lancar jika tata kelola perusahaannya berhasil. Tata kelola perusahaan juga berpengaruh besar terhadap pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi, yang secara khusus menambah kuat dari sektor korporasi dan memahami lebih kemampuan dalam menarik modal untuk melumasi ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2008), struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal itu berbanding terbalik dengan penelitian Indriani dkk (2014), struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah *Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan struktur modal ?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan struktur modal ?
7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan struktur modal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

5. Menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi struktur modal.
6. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi struktur modal.
7. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik praktis maupun teoritis, yaitu :

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya yaitu :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sejauhmana peran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan juga tentang struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja dalam industri manufaktur tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai referensi yang sedang melakukan penelitian tugas akhir.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dengan memberikan masukan dan saran terhadap masalah yang dihadapi industri manufaktur serta dapat dijadikan sebagai dasar referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi dengan Struktur Modal pada tahun tertentu.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan tersusun dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai tinjauan teori yang melandasi pemikiran, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik responden, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN